

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi harus diimbangi Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, agar mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain. Untuk itu, mutu pendidikan perlu ditingkatkan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan di negara kita ini berbagai pihak yang berkompeten di bidang pendidikan telah dan sedang melancarkan program pembaharuan. Walaupun usaha-usaha yang telah ditempuh belum sesuai dengan apa yang diharapkan.

Meningkatkan kualitas sumber daya manusia merupakan tujuan setiap bangsa dalam menghadapi tantangan di abad mendatang. Untuk mewujudkan itu tidaklah mudah, diperlukan program pendidikan yang tepat. Jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) merupakan lembaga yang sangat tepat untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang handal. Di bangku SD inilah dibentuk dasar keilmuan dari setiap insan peserta didik. Karena keberhasilan atau mutu dari pendidikan di jenjang ini akan menentukan hasil pendidikan di jenjang berikutnya.

Kualitas pendidikan di SD merupakan fondasi yang utama dalam pengembangan jenjang pendidikan selanjutnya. Mata pelajaran IPA di SD merupakan mata pelajaran yang sangat potensial dalam

memperkenalkan siswa pada lingkungan sekitar. Untuk itu diperlukan upaya yang serius dalam mengembangkan potensi siswa melalui pemahaman materi Pembelajaran IPA. Adapun usaha yang telah dilakukan oleh Kementerian Pendidikan Nasional antara lain penataran guru-guru IPA, penyempurnaan kurikulum, lomba mata pelajaran, Olimpiade Sain Nasional (OSN), dan mengikutsertakan para pelajar yang terpilih untuk mengikuti Olimpe Sain tingkat internasional.

Keberhasilan dari proses pendidikan tidak lepas dari tepatnya metode penyampaian materi pelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran pada hakekatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan atau pikiran dari seseorang kepada orang lain. Penggunaan metode yang tepat akan menjadikan siswa efektif dalam menerima materi yang disampaikan. Untuk mendesain kegiatan pembelajaran yang dapat merangsang hasil belajar yang efektif dan efisien dalam setiap materi pelajaran memerlukan metode penyampaian yang tepat. Oleh sebab itu guru harus mampu memilih dan menetapkan metode yang tepat sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Metode pembelajaran hendaknya berpedoman pada prinsip belajar aktif, sehingga dalam proses belajar dan pembelajaran perhatian utama harus ditujukan kepada siswa yang belajar, oleh karena itu guru harus dapat memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pelajaran yang

akan disampaikan sehingga menjadikan siswa mudah dalam menerima dan mengolah materi pelajaran tersebut. Metode pembelajaran yang mengharapkan siswa mampu menemukan dan memahami konsep atau prinsip adalah metode pembelajaran discovery (Suryosubroto,1997: 192). Metode pembelajaran lain yang tepat untuk kegiatan belajar mengajar IPA, adalah: (a) metode demonstrasi, (b) metode diskusi, (c) metode eksperimen (d) metode tanya jawab, (e) metode karya wisata, (f) metode pemberian tugas (g) metode inquiry, (h) metode discovery (Depdiknas 2000: 16).

Berdasarkan pengamatan langsung proses pembelajaran IPA yang diterapkan di SD Gugus II Kecamatan Banjarsari, Surakarta masih menganut model pembelajaran tradisional yaitu, Duduk Dengar Catat dan Hafal (DDCH). Model DDCH yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga siswa tinggal menerima apa adanya. Hal ini membuat siswa menjadi malas dan bosan, karena siswa tinggal menerima rancangan pembelajaran dan menerima informasi yang diberikan oleh guru tentang isi materi pembelajaran yang harus dicatat, diingat, dan dihafal kemudian dikeluarkan pada saat tes atau ujian. Pembelajaran tersebut membuat siswa merasa tergantung pada guru sehingga siswa merasa bosan, mengantuk, dan malas belajar, serta malas mengerjakan tugas siswa sering tidak siap menerima pelajaran dan rendah peduli terhadap perubahan. Kondisi yang demikian menimbulkan kebosanan dalam diri

siswa yang pada akhirnya prestasi belajar menjadi rendah. Untuk itu perlu diupayakan suatu metode yang mengarah kepada pengembangan kemampuan berpikir logis, sikap yang kritis dan kepekaan siswa terhadap lingkungan sendiri, dari yang terdekat sampai yang lebih luas. Dengan memanfaatkan lingkungan dalam proses belajar dan pembelajaran maka dunia nyata kehidupan siswa dijadikan bagian dalam pembelajaran IPA. Dengan pembinaan belajar sedini mungkin, diharapkan siswa dapat belajar secara realistik.

Metode pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran dan memahami secara langsung konsep yang ingin dipelajari adalah metode discovery, karena siswa akan memahami konsep-konsep yang dipelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkan dengan konsep lain yang sudah dipahami. Menurut Sardiman (2001:13) dalam interaksi edukatif guru sebagai pengajar tidak mendominasi kegiatan belajar siswa, tetapi membantu menciptakan kondisi yang kondusif serta dapat mengembangkan potensi dan kreativitas siswa. Interaksi edukatif adalah sebagai proses hubungan timbal balik yang memiliki tujuan tertentu. Dalam interaksi ini sebagai pengajar guru berperan sebagai pembina dan pembimbing, untuk itu guru harus dapat mengembangkan motivasi siswa dalam setiap kegiatan belajar siswa. Menurut Sund dalam Suryosubroto (1997: 193) dalam pembelajaran discovery terdapat proses mental di mana siswa mampu

mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip dan mengamati berbagai hal di lingkungannya.

Adapun yang dimaksud dengan proses mental tersebut adalah mengamati, membuat dugaan, menjelaskan, menginterpretasikan, dan membuat kesimpulan. Untuk menunjang keberhasilan pendidikan tingkat dasar, guru hendaknya menerapkan metode discovery untuk mengurangi verbalisme siswa, karena dengan metode discovery ini siswa akan mengalami secara langsung tentang sesuatu proses sehingga akan tahan lama dalam ingatan siswa. Pencapaian hasil belajar mata pelajaran IPA yang belum sesuai dengan apa yang diharapkan disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain metode dalam proses pembelajaran yang dipilih oleh guru dan motivasi belajar siswa. Dalam proses pembelajaran diharapkan tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru secara terus menerus, mencatat dan menghafal, tetapi diarahkan kepada kegiatan yang lebih bermakna seperti, bekerja kelompok, berdiskusi, dan memecahkan masalah serta menyimpulkannya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Adakah usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SD ?
2. Mengapa siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran IPA ?
3. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar IPA di SD ?

4. Metode pembelajaran apakah yang sesuai dengan pembelajaran IPA di SD ?
5. Apakah metode pembelajaran *discovery* dapat meningkatkan hasil belajar IPA di SD ?
6. Apakah metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA di SD ?
7. Apakah ketepatan penggunaan metode pembelajaran dan motivasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA di SD ?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, dan memperhatikan permasalahan yang ada, maka pada penelitian ini hanya dibatasi pada masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kontribusi pembelajaran, dibatasi pada pembelajaran *discovery* dan pembelajaran demonstrasi pada pembelajaran IPA.
2. Motivasi belajar siswa, pada penelitian ini dibedakan menjadi tiga yaitu motivasi tinggi, motivasi sedang dan motivasi rendah.
3. Hasil belajar, dibatasi pada skor atau hasil berupa angka yang diperoleh siswa kelas V melalui pengukuran dan penelitian setelah mengikuti pembelajaran IPA yang menerapkan pembelajaran *discovery* dan demonstrasi pada semester II.

D. Perumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat kontribusi pembelajaran discovery dan demonstrasi terhadap hasil belajar IPA ?
2. Apakah terdapat kontribusi motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPA?
3. Apakah terdapat interaksi kontribusi pembelajaran (discovery dan demonstrasi) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

1. Kontribusi pembelajaran discovery dan demonstrasi terhadap hasil belajar IPA.
2. Kontribusi motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPA.
3. Interaksi kontribusi pembelajaran (discovery dan demonstrasi) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Manfaat secara Teoritis

- a. Bagi sekolah, sebagai masukan dan dapat dikembangkan dalam pembelajaran pada mata pelajaran yang lain.
- b. Bagi pengembang ilmu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut khususnya dalam mendesain metode pembelajaran di SD, untuk mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan, mendukung teori-teori yang telah ada pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat secara Praktis

- a. Bagi siswa, dengan adanya variasi pembelajaran dapat menumbuhkan motivasi belajarnya.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam menentukan pembelajaran IPA agar lebih bervariasi.
- c. Bagi sekolah (Kepala Sekolah), sebagai masukan / bahan pembinaan para guru dalam pembelajaran pada mata pelajaran IPA dan mata pelajaran yang lain.